

Penilaian Postur Kerja dengan Metode REBA pada UD. Bintang Terang Roti Ketawa

Tommy Abadi Putra Marpaung^{1*}, Abdul Azis Syarif^{2*},

^{1,2} Prodi Teknik Industri, Universitas Harapan Medan

Jl. H, Joni No. 70 C, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: abdulazisssyarif@unhar.ac.id

Abstract

This research aims to determine the level of complaints felt by workers at UD. Bintang Terang Roti Ketawa, because there is the use of manual tools and a mismatch between body dimensions and the facilities used by the workers, seen from the results of the body map questionnaire that was distributed, there are many complaints felt by the workers, therefore the researchers identified body posture problems using the REBA method, from the results assessment using the REBA method obtained very high results or it was said that repairs were carried out immediately. Repairs or design of work facilities were carried out using anthropometric data of workers with normality test calculations, data adequacy and uniformity so that the results obtained were in accordance with the dimensions of the workers' bodies, the results of facility design The work succeeded in reducing the level of complaints felt by workers so that the design was suitable for use

Keywords: Anthropometrics, REBA, UMKM, Work Facilities,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keluhan yang dirasakan para pekerja di UD. Bintang Terang Roti Ketawa, karena terdapat penggunaan alat yang manual serta ketidaksesuaian dimensi tubuh dengan fasilitas yang digunakan para pekerja dilihat dari hasil kuesioner body map yang dibagikan terdapat banyak keluhan yang dirasakan para pekerja oleh karena itu peneliti mengidentifikasi masalah postur tubuh menggunakan metode REBA, dari hasil penilaian menggunakan metode REBA didapatkan hasil yang sangat tinggi atau dikatakan dilakukan segera perbaikan ulang, Perbaikan atau perancangan fasilitas kerja dilakukan dengan menggunakan data antropometri para pekerja dengan perhitungan uji normalitas, kecukupan data dan keseragaman supaya hasil yang didapat sesuai dengan dimensi tubuh pekerja, hasil perancangan fasilitas kerja berhasil mengurangi tingkat keluhan yang dirasakan pekerja sehingga perancangan layak digunakan.

Kata kunci : Antropometri, Fasilitas Kerja, REBA, UMKM,

Pendahuluan

Persaingan didalam dunia perindustri bertambah meningkat dan kemajuan teknologinya yang cukup canggih, mendorong setiap usaha-usaha baik industri berskala besar maupun kecil mulai menggunakan teknologi mesin dalam meningkatkan produktivitas kerja, sehingga mampu bersaing didalam mempertahankan

kontinuitas usaha serta mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka hal yang harus dilakukan setiap usaha-usaha besar maupun kecil yaitu dengan memberikan fasilitas serta peralatan yang baik serta ergonomis untuk menaikkan produktivitas kerja karyawannya.

Fasilitas kerja merupakan suatu sistem kerja yang saling mendukung disetiap bagian yang ada didalamnya, fasilitas kerja yang kurang ergonomis sering kali ditemui pada usaha-usaha kecil seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil menengah) dan UKM (Usaha Kecil Menengah) bahkan sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pihak manajemen, hal ini tanpa disadari sangat mempengaruhi tingkat produktivitas dan efisiensi dalam pengerjaannya.

(Munawirsyah 2017) fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pegawai baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan, tersediannya fasilitas kerja yang dapat diakses dengan mudah dan tidak terbatas akan memaksimalkan hasil kerja serta penyelesaian yang memuaskan, sehingga fasilitas kerja yang nyaman bisa menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang produktivitas kerja karyawan

Fasilitas kerja berguna dalam menjalankan tugas yang dikerjakan oleh para pekerja. (Nurhadian 2019) bantuan fasilitas kerja seperti teknologi yang bagus akan sangat mempermudah dan memperlancar pekerjaan.

Persoalan yang sering terjadi adalah minimnya fasilitas kerja yang memadai atau tidak terpakainya terkesan sia-sia. Pada kejadian seperti ini fasilitas kerja yang tidak dapat dipakai secara efektif, dapat menimbulkan kinerja yang kurang baik dan pada akhirnya tidak menghasilkan prestasi kerja atau hasil yang kurang baik

UD. Bintang Terang merupakan salah satu perusahaan yang terletak diparluasan, kota pematang siantar, provinsi sumatera utara, UD. Bintang Terang merupakan usaha kecil atau UKM (Usaha Kecil Menengah) yang sudah lama beroperasi di kota Pematangsiantar, Letaknya yang strategis membuat usaha ini mendapatkan banyak pemesanan baik di kota siantar maupun dari luar kota, produk makanan yang di produksi oleh UD. Bintang Terang Roti

Ketawa adalah roti ketawa, roti untir-untir, roti segitiga, roti ketawa kecil, penyek, dan kacang umpet, akan tetapi dalam proses pengolahan pemotongan adonan fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pembuatan roti tersebut masih menggunakan alat-alat yang manual seperti pisau cutter yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan fasilitas kerja seperti meja dan kursi yang berpotensi pada ketidaknyamanan karyawan dalam bekerja serta menurunnya produktivitas kerja karyawan dan menimbulkan resiko cidera terhadap pekerja pada survey awal yang dilakukan di proses pengepresan dan pemotongan adonan terdapat beberapa keluhan yang dirasakan oleh pekerja dengan menggunakan *Nordic Body Map* (NBM). *Nordic Body Map* merupakan kuesioner berupa peta tubuh yang berisikan data bagian tubuh yang dikeluhkan oleh para pekerja. Kuesioner *Nordic Body Map* adalah kuesioner yang paling sering digunakan untuk mengetahui ketidaknyamanan pada para pekerja, dan kuesioner ini paling sering digunakan karena sudah dilaksanakan secara tertib (Restuputri 2017), keluhan yang dirasakan para pekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Keluhan Yang Banyak Dirasakan Para Pekerja

NO	Keluhan Yang Dirasakan	Jumlah Pekerja Yang Merasakan Keluhan Pada Proses Pemotong dan Pengepresan
1	Sakit Dibagian Punggung	4 orang
2	Sakit Bagian Pinggang	3 orang
3	Sakit Bagian Bokong	3 orang
4	Pantat	3 orang
5	Dibagian Lengan	3 orang
6	Pergelangan	3 orang

	Tangan Kiri	
7	Pergelangan Tangan Kanan	4 orang

(Sumber : Pengumpulan Data)

Ini disebabkan fasilitas yang kurang ergonomis. fasilitas kerja tersebut merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola UD. Bintang Terang jika ingin terus berkembang supaya kelangsungan bisnis berjalan dengan baik

Dalam studi kasus lain yang dilakukan oleh (Santosa 2016) di Desa Pnglatan Kabupaten Buleleng bahwa dari fasilitas kerja yang tidak ergonomis tersebut banyak ditemukan keluhan pada pekerja setelah selesai bekerja yaitu 100% pekerja merasakan keluhan sangat sakit pada bahu, leher, punggung, pinggang, dan lengan setelah melakukan penerapan fasilitas kerja yang ergonomis terdapat penurunan keluhan sebanyak 70%, sehingga terbukti bahwa penerapan fasilitas yang ergonomis dapat berperan dalam mengatasi permasalahan.

Fasilitas kerja adalah suatu bentuk pelayanan terhadap pegawai agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan pegawai, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai.(Wahyuni 2008)

Fasilitas kerja adalah alat yang digunakan untuk membantu pekerja dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Rifai'i 2019)

Berdasarkan pengertian fasilitas kerja menurut para ahli diatas dapat diartikan bahwa fasilitas kerja adalah alat yang digunakan untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. (Erfan Budi Wijaksono, Heru Sutapa, and Nuraidya Fajariah 2022)

REBA dirancang sebagai sebuah metode penilaian pada postur kerja yang penggunaannya bertujuan

untuk menghitung faktor resiko keluhan yang terjadi pada tubuh secara keseluruhan. Data yang diambil adalah data mengenai postur tubuh, kekuatan yang digunakan, jenis pergerakan atau aksi, pengulangan atau pegangan. Skor akhir REBA yang didapat untuk memberikan sebuah pertanda tingkat risiko dan tingkat utamaan dalam sebuah tindakan yang harus diambil.(Hignett and McAtamney 2000)

Antropometri berasal dari "*anthro*" yang berarti manusia dan "*metri*" yang berarti ukuran. Secara definitif antropometri dapat dinyatakan sebagai satu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran tinggi, lebar, berat dll. yang berbeda satu dengan yang lainnya. Antropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan ergonomis dalam proses perancangan (desain) produk maupun sistem kerja yang akan memerlukan interaksi manusia. (Umboh, Malonda, and Mende 2018)

Sehubungan dengan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah: (1) Mengenali resiko cedera yang dirasakan pekerja pada proses pemotongan adonan. (2) Menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan pada postur tubuh pekerja pada proses pengepresan dan pemotong adonan. (3) Memberikan rancangan fasilitas kerja pada proses pengepresan adonan dan pemotong adonan yang aman serta efektif yang sesuai dengan ukuran tubuh pekerja di UD. Bintang Terang Roti Ketawa. (4) Mengurangi tingkat resiko cedera dan keluhan pada pekerja pemotong adonan dan pengepresan adonan di UD. Bintang Terang Roti Ketawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Nur Ali1 dan Farras Septianto, Penelitian ini bertujuan untuk Identifikasi Postur Kerja pada Karyawan Sriwijaya Motor dalam Penerapan Metode RULA. Dengan metode RULA

sangat membantu mengidentifikasi postur kerja karyawan saat bekerja dan memberikan gambaran mengenai potensi risiko ergonomis yang mungkin timbul. Hasil penilaian dengan metode RULA didapatkan hasil dengan nilai skor total sebesar 4 pada tabel 3 mengindikasikan bahwa sikap kerja yang ditunjukkan oleh karyawan termasuk dalam level kategori 2, atau beresiko kesil sehingga dilakukan perbaikan. Penelitian ini memprioritaskan kesejahteraan karyawan dan meminimalkan risiko cedera. Melibatkan karyawan dalam proses perbaikan dan mendengarkan masukan mereka dapat menjadi langkah yang berguna dalam meningkatkan kondisi kerja dan produktivitas kerja keseluruhan (Ali and Septianto 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Noppy Agustiyani dan Firda Ainun Nisah, Penelitian ini bertujuan untuk menilai level risiko pada karyawan PT BSM berdasarkan postur kerja untuk mendukung perancangan perubahan yang berguna untuk mengurangi risiko cedera atau ketidaknyamanan karyawan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode Rapid Upper Limb Assessment (RULA) guna menilai posisi tubuh bagian atas dan postur operator ketika sedang bekerja, khususnya dalam kerangka kerja ergonomi pada operator mesin bubut dan Milling. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedua operator memiliki level risiko postur kerja yang rendah, sehingga direkomendasikan untuk melakukan evaluasi postur kerja guna memastikan keamanan dan kenyamanan operator dalam menjalankan tugas. (Agustiyani and Ainun Nisah 2024)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dianalisis dengan

menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Objek penelitian yang diamati adalah pengaruh ergonomi pada fasilitas kerja di UD. Bintang Terang Roti Ketawa PematangSiantar. Penelitian ini dilakukan di UD. Bintang Terang Roti Ketawa yang terletak di JL. Bah Binonom Kiri No. 48, Sigulang-gulang, Siantar Utara, Parluasan, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara keseluruhan bulan Maret 2023.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode REBA yang Dimana bertujuan untuk menilai factor resiko gangguan yang terjadi pada tubuh secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu 1. Variable bebas (*independent*) pada penelitian ini yang sebagai Variable Bebas nya adalah REBA meliputi: Leher, Batang Tubuh, Kaki, Lengan Atas, lengan Bawah, Pergelangan Tangan. 2, Variable Kontrol (*Control*) pada penelitian ini yang sebagai Variable Kontrol nya adalah Antropometri Pekerja yang berfungsi sebagai mengukur dimensi tubuh pekerja untuk mendapatkan fasilitas kerja yang sesuai dengan dimensi tubuh para pekerja. 3. Variable Terikat (*Dependen*) pada penelitian ini yang sebagai Variable Dependen nya adalah Fasilitas Kerja yang menghasilkan fasilitas akhir seperti Meja dan Kursi.

Dalam Penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari: (1) Data rimer yang berupa pengamatan, dokumentasi dan wawancara. (2) Data sekunder berupa buku, literatur, dan arsip perusahaan. Data yang di dapat selama kunjungan akan di olah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di UD. Bintang Terang Roti Ketawa. Adapun pengolah datanya sebagai berikut: (1) Perhitungan antropometri.

(2) Usulan perbaikan fasilitas kerja atau usulan desain baru fasilitas.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data antropometri para pekerja di UD. Bintang Terang Roti Ketawa merupakan langkah krusial dalam memahami dimensi tubuh individu yang akan dipakai sebagai dasar dalam merancang fasilitas kerja yang ergonomi dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Melalui pengukuran langsung, dimensi-dimensi tubuh para pekerja direkam secara akurat untuk memberikan gambaran yang tepat tentang variasi ukuran tubuh yang ada di tempat kerja tersebut. Data antropometri ini nantinya akan menjadi landasan utama dalam mengadaptasi fasilitas kerja agar sesuai dengan ukuran dan kebutuhan fisik para pekerja.

Dalam perancangan fasilitas kerja, penting untuk mempertimbangkan variasi dimensi tubuh pekerja untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan dapat diakses dan digunakan dengan nyaman oleh semua individu. Tabel data antropometri pekerja memberikan informasi yang diperlukan tentang dimensi tubuh seperti tinggi, berat, panjang lengan, lebar bahu, dan dimensi lainnya yang relevan. Data ini kemudian akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang elemen-elemen fasilitas kerja seperti meja kerja, kursi, peralatan, dan jarak antar elemen.

Dengan menggunakan data antropometri yang akurat, perancangan fasilitas kerja dapat disesuaikan dengan karakteristik tubuh para pengguna. Misalnya, meja kerja dapat disesuaikan dengan tinggi yang nyaman bagi kebanyakan pekerja, kursi dapat dirancang dengan lebar dan kedalaman yang sesuai untuk menopang tubuh dengan nyaman, dan jarak antara peralatan kerja dapat diatur agar meminimalkan tekanan pada bagian tubuh tertentu, selain itu, penggunaan data antropometri dalam perancangan fasilitas kerja juga membantu dalam mengidentifikasi area-area potensial yang memerlukan perhatian khusus.

Misalnya, jika sebagian besar pekerja mengalami keluhan pada bagian punggung atau bahu, maka dapat dirancang solusi ergonomis seperti penyesuaian kursi atau penambahan dukungan punggung untuk mengurangi tekanan pada area tersebut.

Dengan mempertimbangkan data antropometri pekerja secara cermat dalam perancangan fasilitas kerja, perusahaan dapat memberikan ruang lingkup kerja yang lebih aman, baik, dan produktif. Pekerja akan merasa dihargai dan didukung ketika fasilitas kerja dirancang dengan memperhatikan kebutuhan fisik mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan di tempat kerja. Selain itu, penggunaan data antropometri juga dapat mengurangi risiko cedera atau kelelahan yang disebabkan oleh penggunaan fasilitas kerja yang tidak sesuai dengan dimensi tubuh individu. Dengan demikian, investasi dalam pengumpulan dan penerapan data antropometri dalam perancangan fasilitas kerja akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan pekerja dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Adapun data antropometri pekerja dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2 Pengumpulan Data Antropometri Pekerja

NO	Data Antropometri	Ukuran			
		C	A	D	B
1	Tinggi Popliteal	39	40	40	45
2	Panjang Paha	38	38	39	39,5
3	Lebar Pinggang	25	29	30	30
4	Pantat popliteal	40	41	41	41
5	Jangkauan tangan ke depan	67	67	67	70

6	Tinggi siku duduk	5 8	5 9	6 0	60
7	Siku ke ujung jari	4 2	4 3	4 3	43
8	Tinggi Pinggang	1 8	2 0	2 0	20

Sumber : Pengumpulan Data

Dari hasil pengamatan didapatkan data- data yang terdiri dari foto postur tubuh pekerja dan data *kuesioner Nordic Body Map* ,Foto tersebut kemudian dijadikan sebagai dokumentasi untuk penilaian postur kerja dengan menggunakan penilaian REBA.

Dalam penilaian postur kerja menggunakan metode REBA akan memberikan gambaran seberapa besar resiko cedera atau gangguan pada sistem muskuloskeletal berdasarkan aktivitas pengangkatan yang dilakukan.

Hasil pengolahan data dari pengukuran postur tubuh pekerja di bagian proses pengepresan adonan dan pemotong adonan dengan menggunakan metode REBA sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Pengukuran REBA Proses Pengepresan Adonan

No	Grup A	Skor	Grup B	Skor
1	Leher	3	Lengan Atas	3
2	Badan	4	Lengan Bawah	1
3	Kaki	2	Pergelangan Tangan	3
Skor	9		7	
Skor Akhir	7		5 + 1 Skor Pegangan	6

(Sumber : Pengolahan Data)

Tabel 4 Hasil Pengukuran REBA Proses Pemotongan Adonan

No	Grup A	Skor	Grup B	Skor
1	Leher	3	Lengan Atas	3

2	Badan	4	Lengan Bawah	1
3	Kaki	3	Pergelangan Tangan	3
Skor	10		7	
Skor Akhir	8		5 + 1 Skor Pegangan	6

(Sumber : Pengolahan Data)

Penelitian ini menitikberatkan pada perancangan fasilitas dengan memanfaatkan data antropometri dari para pekerja di UD. Bintang Terang Roti Ketawa. Data yang digunakan berasal dari pengukuran dimensi tubuh dari empat pekerja yang bekerja di tempat tersebut. Dengan mempertimbangkan variasi dimensi tubuh dari pekerja yang berbeda, perancangan fasilitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan ergonomi individu. Penggunaan data antropometri dalam perancangan fasilitas memungkinkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sesuai dan nyaman bagi para pekerja. Melalui pendekatan ini, faktor-faktor seperti ukuran meja, kursi, jarak antar peralatan, dan disposisi ruangan dapat disesuaikan agar sesuai dengan karakteristik tubuh pekerja, sehingga meminimalkan risiko cedera dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan memanfaatkan data antropometri secara tepat, perancangan fasilitas dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan ruang lingkup kerja yang ergonomis dan mendorong kesejahteraan serta produktivitas para pekerja di UD. Bintang Terang Roti Ketawa. Adapun data yang diukur dapat dilihat pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Data Antropometri Pekerja UD.Bintang Terang Roti Ketawa

No	Data Antropometri	Ukuran Cm			
		A	B	C	D

1	Tinggi Poptiteal	39	40	40	45
2	Panjang Paha	38	38	39	39,5
3	Lebar Pinggang	25	29	30	30
4	Pantat Poptiteal	40	41	41	41
5	Jaangkuan Tanagn Kedepan	67	67	67	70
6	Tinggi Siku Duduk	58	59	60	60
7	Siku Keujung Jari	42	43	43	43
8	Siku Kanan / Kiri	62	65	66	67

(Sumber : Pengolahan Data)

Setelah mengukur dimensi tubuh pekerja dan mengumpulkan data dalam tabel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian data. Tujuan dari pengujian data adalah untuk menilai kecocokan dan keakuratan data yang telah diukur dalam konteks perancangan fasilitas kerja. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam perancang fasilitas kerja sama dengan kebutuhan dan karakteristik tubuh pekerja, dengan melakukan pengujian data, tim perancang dapat menilai apakah data yang terkumpul dapat diandalkan dan representatif dalam membangun lingkungan kerja yang ergonomis dan efisien. Selain itu, pengujian data juga membantu dalam mengidentifikasi apakah ada variabel atau faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam proses perancangan.

Dengan demikian, pengujian data merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa fasilitas kerja yang dirancang dapat menyesuaikan keperluan dan keamanan pekerja, dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan di tempat kerja.

Hasil yang didapat pada perhitungan dengan menggunakan metode REBA didapatkan tingkat resiko yang cukup tinggi pada proses pengepresan (skor 9) dan proses

pemotongan adonan (skor 10). Dengan hasil yang cukup tinggi, maka harus dilakukan perbaikan segera terhadap fasilitas kerja dalam mengurangi tingkat kejadian dan keluhan yang dirasakan oleh para pekerja, hasil yang didapat dari perhitungan metode REBA, diperoleh hasil yang menunjukkan tingkat resiko yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya perancangan kembali fasilitas kerja guna mengurangi resiko cedera yang dialami oleh para pekerja dan setelah dilakukan perhitungan akhir postur tubuh dengan metode REBA setelah perancangan didapatkan hasil sebagai berikut : Skor hasil table C didapatkan dengan skor 1 setelah didapat skor table C maka untuk mendapatkan hasil akhir dengan metode REBA skor table C ditambahkan dengan skor aktivitas +1, berarti $1 + 1 = 2$, skor 2 menunjukkan hasil rendah, berarti dapat dikatakan bahwa perancangan fasilitas kerja berpengaruh dalam penurunan tingkat keluhan dan resiko cedera pada pekerja. Hasil dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 7 SKOR KHIR REBA Pada Proses Pengepresan

<i>REBA SCORE</i>	<i>RISK LEVEL</i>	<i>ACTION</i>
1	Diabaikan	Tidak Perlu
2-3	Rendah	Mungkin Diperlukan
4-7	Sedang	Diperlukan
8-10	Tinggi	Perlu Segera
11-15	Sangat Tinggi	Sangat Diperlukan

(Sumber : Pengolahan Data)

Tabel 6, SKOR AKHIR REBA Pada Proses Pemotong Adonan

<i>REBA SCORE</i>	<i>RISK LEVEL</i>	<i>ACTION</i>
1	Diabaikan	Tidak Perlu
2-3	Rendah	Mungkin Diperlukan
4-7	Sedang	Diperlukan
8-10	Tinggi	Perlu Segera

11-15	Sangat Tinggi	Sangat Diperlukan
-------	---------------	-------------------

(Sumber : Pengolahan Data)

Penggunaan alat pemotong manual dianggap kurang efektif karena hasil potongannya bervariasi dalam ukuran dan meningkatkan risiko cedera atau luka pada tangan. Namun, alat pemotong mekanik memberikan keuntungan yang signifikan bagi pekerja. Hasil potongan yang konsisten dalam setiap ukuran memastikan konsistensi dalam proses produksi. Selain itu, penggunaan alat pemotong mekanik mempercepat waktu produksi karena efisiensi yang lebih tinggi dalam pemrosesan material. Hal ini berdampak positif pada produktivitas keseluruhan. Lebih penting lagi, penggunaan alat pemotong mekanik juga mengurangi risiko cedera bagi pekerja. Dengan desain yang lebih aman dan ergonomis, alat ini membantu mencegah cedera tangan yang mungkin terjadi selama penggunaan alat pemotong manual, dengan demikian, alat pemotong mekanik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, tetapi juga memberikan ruang kerja yang lebih aman dan nyaman bagi para pekerja.

Kesimpulan:

Berdasarkan pengumpulan data kuesioner *Nordic Body Map* terdapat keluhan dari beberapa pekerja hingga dan hasil dari perhitungan dengan metode REBA adalah proses pengepresan adalah 9 dan pada proses pemotong adonan adalah 10, hasil yang didapatkan adalah cukup tinggi atau segera dilakukan perbaikan, perancangan fasilitas kerja menggunakan data antropometri yang sesuai dengan ukuran dan dimensi para pekerja agar penggunaannya serasi dan nyaman saat digunakan para pekerja dan hasil perhitungan postur tubuh setelah perancangan dengan metode REBA sudah terbukti dengan hasil akhir setelah perancangan didapatkan skor 2

dan dikatakan baik serta penerapan metode REBA sangat penting.

Daftar Pustaka

- Agustiyani, Noppy, and Firda Ainun Nisah. 2024. "Analisis Postur Kerja Karyawan Menggunakan Metode Rapid Upper Limb Assessment Di PT. BSM." *Industrika: Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 8(1):1–10. doi: 10.37090/indstrk.v8i1.1175.
- Ali, Dimas Nur, and Farras Septianto. 2024. "Volume 8 No . 3 Juli 2024 Identifikasi Postur Kerja Pada Karyawan Sriwijaya Motor Dalam Penerapan Metode RULA P-ISSN : 2776-4745." 8(3).
- Erfan Budi Wijaksono, Heru Sutapa, and Nuraidya Fajariah. 2022. "Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perum Jasa Tirta I Wilayah Sub Dja Ii/I Kediri." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 1(3):89–105. doi: 10.55606/jupsim.v1i3.659.
- Hignett, Sue, and Lynn McAtamney. 2000. "Rapid Entire Body Assessment (REBA)." *Applied Ergonomics* 31(2):201–5. doi: 10.1016/S0003-6870(99)00039-3.
- Munawirsyah, Isn'an. 2017. "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Non Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam." *Bisnis Administrasi* 06:44–51.
- Nurhadian, Adhie Fasha. 2019. "Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Bisnis Dan Iptek* 12(1):1–9.
- Restuputri, Dian Palupi. 2017. "Metode REBA Untuk Pencegahan Musculoskeletal Disorder Tenaga Kerja." *Jurnal Teknik Industri* 18(1):19–28. doi: 10.22219/jtiumm.vol18.no1.19-28.
- Rifai'i, Asep. 2019. "Pengaruh Komunikasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomedia* 8(1):1689–99.
- Santosa, I. Gede. 2016. "Pengaruh Penerapan Ergonomi Pada Fasilitas Kerja Effect of Application of Facilities Working Ergonomics Worker Productivity of Wrapping

- Dodol.” *Journal Logic* 15(2):106–11.
- Umboh, Markus K., Nancy S. H. Malonda, and Jefferson Mende. 2018. “Analisis Pengaruh Posisi Ergonomis Dengan Metode Rapid Entire Body Assessment (Reba) Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pengupas Serabut Kelapa Tradisional Di Minahasa Utara.” *Tekno Mesin* 4(2):133–37.
- Wahyuni, Sri. 2008. “151023-ID-Pengaruh-Motivasi-Pelatihan-Dan-Fasilita.” 124–34.
- Siswiyanti. 2013. “Perancangan Meja Kursi Ergonomis Pada Pembatik Tulis Di Kelurahan Kalinyamat Wetan Kota Tegal.” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 12(2):179–92.
- Andrijanto, Andrijanto, and Boy Parulian Hutapea. 2019. “Penentuan Data Anthropometri Untuk Perancangan Ulang Produk Dengan Meninjau Interaksi Pengguna Studi Kasus Perancangan Ulang Kursi Roda ISO 7176 Untuk Anak-Anak Tuna Daksa.” *Journal of Integrated System* 2(1):98–111. doi: 10.28932/jis.v2i1.1721.
- Albert. 2011. “Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.” *Jurnal Manajemen* 9(1):14–23
- Tarwaka, Solichul Bakri, Lilik Sudiajeng. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktifitas*. Surakarta: Uniba Press, 2004